

PARIWISATA & KULINER DI DESA NGARGORETNO, KECAMATAN SALAMAN, KABUPATEN MAGELANG

Teddy Chandra

*Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung / Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
Jalan Dr. Setiabudhi No. 186 Bandung 40141.
Email Korespondensi: tec@stp-bandung.ac.id*

ABSTRAK

“Pariwisata & Kuliner Di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang” adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang potensi Pariwisata & Kuliner Di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dengan tujuan menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut ini: (1) Bagaimana Gambaran Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Sebagai Daerah Tujuan Wisata? (2) Bagaimana Gambaran Pariwisata Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Sebagai Daerah Tujuan Wisata? (3) Bagaimana Gambaran Kuliner Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Sebagai Daerah Tujuan Wisata? Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) studi literatur, 2) observasi, 3) wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa desa ngargoretno memiliki beberapa potensi pariwisata dan juga potensi kuliner sebagai obyek daya tarik wisata.

Kata Kunci: Pariwisata; Kuliner; Ngargoretno

ABSTRACT

“The tourism and cullinary at the Ngargoretno village, Salaman district, Magelang regency” is the research which has purpose to identified about the tourism and cullinary potentiality at the Ngargoretno village (Salaman districts, Magelang regency). The research question of this research is: 1) how is the actual condition of the Ngargoretno village as a tourism destination?, 2) how is the actual condition of the tourism site at the Ngargoretno village as a tourism destination?, 3) how is the actual condition of the local cullinary at the Ngargoretno village as a tourism destination? This research is done by the qualitative method. The data was collected by: 1) literature study, 2) observation and 3) interview. The result of the research shown that Ngargoretno village has several potential tourism site and local potential cullinary to become a tourism attraction and destination.

Keywords: Tourism; Cullinary; Ngargoretno

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah teritorial sangat luas. Selain luas, negara Indonesia juga memiliki berbagai macam sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dimanfaatkan dan diolah. Tidak hanya itu saja, Indonesia juga memiliki seni budaya daerah, peninggalan sejarah masa lalu, adat istiadat, dan juga panorama alam yg memiliki keindahan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan baik. Pariwisata merupakan kegiatan yg bisa diandalkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga pembangunan nasional (Yoeti, 2008, h.4).

Sebagai negara yang masuk kategori negara berkembang, Indonesia memiliki banyak ragam potensi pariwisata seperti wisata alam dan wisata budaya, hal ini dikarenakan banyaknya terdapat macam-macam suku, adat istiadat, dan juga kebudayaan. Selain itu Indonesia memiliki letak geografis yang menjadikannya negara tropis yang membuatnya memiliki alam yang indah dan juga berbagai jenis fauna (Primadany dkk, TT).

Sektor pariwisata dapat berperan penting dalam hal pembangunan Indonesia, serta mampu menjadi sektor penghasil devisa negara non migas. Apalagi bila melihat trend pariwisata tahun 2020, di mana akan ada sekitar 1,6 milyar orang akan melakukan perjalanan wisata dunia, maka pariwisata sangat potensial menjadi sumber devisa. (Primadany dkk, TT)

Selain minyak dan gas bumi, saat ini pariwisata telah berubah menjadi sektor primadona dalam meraup pendapatan devisa. Sebagai negara berkembang, Indonesia saat ini tengah mempromosikan negaranya agar mendapatkan pandangan dunia, hal ini dilakukan supaya popularitas Indonesia semakin dikenal oleh warga atau penduduk negara lain dan agar mereka mau mengunjungi Indonesia. Cara-cara yang dilakukan oleh negara Indonesia adalah melalui berbagai promosi untu menjual keragaman wisata dan budaya yang dimilikinya, dan hasilnya cukup positif dengan semakin banyaknya wisatawan asing mancanegara yang datang mengunjungi Indonesia (Rani, 2014).

Aktivitas pembangunan pariwisata yang dilakukan di beberapa negara di seluruh penjuru dunia, sungguh telah memberikan keuntungan dalam bidang perekonomian. Berbagai kesempatan ekonomis yang muncul dari bidang pariwisata, sudah seharusnya untuk dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia (Pramono, 1993) .

Ada beberapa dampak ekonomi yang muncul dari pembangunan bidang pariwisata yaitu: 1) memperbaiki neraca pembayaran luar negeri dengan adanya peningkatan devisa atau income dari luar negeri. 2) mampu menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, khususnya di negara-negara berkembang. 3) dapat menjadi alat dalam pembangunan regional. 4) akan menimbulkan efek lipat ganda dari pariwisata seperti meningkatkan pembelanjaan, meningkatkan penjualan, meningkatkan income, dan menciptakan lapangan kerja. 5) mampu menambah income negara dari berbagai pajak yang diintervensi langsung oleh pemerintah dalam industri pariwisata (Pramono, 1993).

Pariwisata adalah terdiri dari berbagai elemen holistik seperti wisatawan, destinasi pariwisata, industri terkait, perjalanan dan lain sebagainya yang kesemuanya adalah kegiatan pariwisata. Sebagai salah satu negara yang mempunyai jenis pariwisata yang beranekaragam seperti wisata budaya, wisata sosial, dan wisata alam yang tersebar dari ujung barat hingga ujung timur, maka sudah sewajarnya jika pariwisata dapat diandalkan untuk menjadi sumber devisa utama (devy & soemanto, 2017)

Bidang pariwisata membutuhkan strategi yang memiliki pola pengembangan kepariwisataan secara tersusun dan atau terencana, sehingga berbagai potensi yang ada mampu untuk dikembangkan dengan optimal. Dinas kebudayaan dan pariwisata yang ada di setiap daerah merupakan aktor utama yang diberikan kewenangan oleh pemerintah daerah untuk menggerakkan dan memajukan bidang pariwisata di daerah-daerah (Primadany dkk, TT).

Saat ini pariwisata telah menjadi kebutuhan banyak orang, bukan hanya orang dari kalangan atas saja namun juga menjadi kebutuhan semua masyarakat. Bahkan di berbagai negara, pembangunan pariwisata telah diandalkan menjadi pendulang devisa. Tidak hanya dalam hal devisa, namun pariwisata juga telah memberikan berbagai dampak positif terhadap ekonomi seperti: penyediaan lapangan pekerjaan, efek lipatan ganda ekonomi, memberikan tambahan bagi pendapatan negara. Namun demikian, ada juga efek negatif dari pariwisata seperti: memberikan tekanan pada sektor ekonomi lain, memunculkan persaingan, dan juga meyebabkan inflasi (Pramono, 1993).

Pembangunan dalam bidang pariwisata terbukti akan juga menciptakan kreatifitas masyarakat dan menjadi stimulus dalam menimbulkan pengalaman baru dan perasaan untuk lebih menyadari pentingnya menjaga keindahan lingkungan (Pramono, 1993)

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang cukup besar dengan berbagai potensi budaya dan artefak seperti, kuliner, aneka ragam kesenian, senjata perang dan juga pakaian tradisional. Karena tampilannya yang unik dengan citarasa yang kaya serta cara makan dan memasaknya yang beraneka ragam, maka kuliner Indonesia mulai terkenal oleh bangsa asing (Warawardhana & Maharani, TT).

Sebagai sebuah identitas bagi suatu kelompok masyarakat, makanan tradisional dan makanan lokal menjadi sangat mudah untuk ditemukan dan juga dikenali. Kekayaan kuliner yang menjadi ciri khas dan identitas suatu daerah, dimiliki oleh setiap wilayah yang ada di Indonesia (Tyas, 2017).

Kuliner lokal yang khas dan dimiliki oleh setiap daerah merupakan bagian dari budaya yang akan mampu meningkatkan sektor pariwisata di daerah itu (Buiatti, 2011 dalam Tyas, 2017).

Terletak di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Desa Ngargoretno yang mengusung konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) ini secara geografis berada pada kawasan perbukitan Menoreh serta berbatasan secara langsung dengan tiga desa, satu kabupaten dan satu provinsi, yaitu: Desa Giripurno di sebelah timur, Desa Paripurno di sebelah utara, Desa Kalirejo di sebelah barat, dan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan (<https://www.desaNgargoretno.com> diakses pada 26 April 2021).

Sebagai Desa Wisata, Desa Ngargoretno menyajikan berbagai paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang akan berkunjung, yaitu: paket wisata edukasi pertanian, paket wisata budaya, paket olahan kuliner lokal, paket wisata alam, paket live in, paket outbond fun games, paket outbond tematik, paket makan, paket snack, paket pertunjukan seni, paket organ tunggal, dan paket shuttle dalam desa (<https://www.desaNgargoretno.com> diakses pada 26 April 2021).

Dengan semakin pesatnya pembangunan industri pariwisata, maka hal tersebut akan dapat memberikan kesempatan yang sangat luas terhadap masyarakat dalam berpartisipasi untuk turut mengembangkan pariwisata, termasuk juga wisata kuliner yang dewasa ini jumlahnya masih sangat terbatas (Harsana, dkk, 2018).

Namun amat disayangkan, akibat dari masih rendahnya minat dan motivasi di kalangan masyarakat, serta kebelum pahaman mereka tentang arti penting kearifan lokal

seperti kuliner tradisional sebagai penunjang kepariwisataan, maka hal tersebut berdampak terhadap perkembangan kuliner yang belum seiring dengan perkembangan pariwisata itu sendiri (Harsana dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif memiliki beragam segi fokus yang mencakup konstruktif, interpretif dengan menggunakan cara yang bersifat naturalistik terhadap subyek Penelitiannya (Trumbull & Watson, 2010).

Oleh karena itu melalui Penelitian kualitatif kita dapat mempelajari kondisi riil di dunia untuk menemukan atau meneliti tentang bagaimana manusia menghadapi dan mengatasi sesuatu situasi dan kondisi dan kemudian berkembang dalam situasi dan kondisi itu sehingga tergambarlah kehidupan manusia berdasarkan konteks situasi dan kondisinya (Yin, 2011).

Dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti, Penelitian kualitatif menggunakan data yang bersifat kualitatif seperti data hasil studi literasi dan dokumentasi, data hasil observasi lapangan serta data hasil wawancara dengan nara sumber atau informan (Azmi dkk, 2018).

Penelitian kualitatif haruslah dipahami dengan menggunakan perspektif yang berbeda dengan Penelitian kuantitatif. Dalam Penelitian kualitatif terdapat ruang bagi pendekatan interdisipliner untuk kompleksnya permasalahan yang dihadapi, di mana permodelan abstrak kurang efektif untuk digunakan, maka skenario holistik dapat digunakan (Azmi dkk, 2018).

Pada Penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode yang tepat, analisis data bisa menjadi ilmiah sebagaimana analisis statistikal pada data kuantitatif. Lebih dari satu orang Penulis dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda pada Penelitian yang sama. Penggunaan metode yang tepat dapat membuktikan dan mengarahkan pada hal itu (Samkin dan Schneider, 2008).

Kebebasan dari limitasi dalam hal obsesi pengujian hipotesis deduktif telah diberikan dalam Penelitian kualitatif, sehingga jenis Penelitian ini memungkinkan untuk menginvestigasi isu-isu dan pertanyaan yang hingga kini terabaikan oleh paradigma Penelitian dominan. (Azmi dkk, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini:

1. Studi pustaka: merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen personal, bahan cetakan lain, grafik, arsip, dan benda fisik. Dan juga Judul, teks, tanggal, dan kronologis; kata-kata tertulis lain, entri dalam catatan arsip (Yin, 2011).
2. Observasi: adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati aksi, tempat kejadian dan lingkungan fisik serta Gestur orang dan juga interaksi sosial yang terjadi (Yin, 2011).
3. Wawancara: Adalah teknik pengumpulan data dari berbagai konteks dan situasi yang bersifat variatif. Kehati-hatian sangat dibutuhkan dalam wawancara sehingga triangulasi data dari sumber lain juga diperlukan. Berdasarkan tingkat formalitas dan strukturnya, wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi struktur (Saunders, Lewis & Thornhill, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Sebagai Daerah Tujuan Wisata

1. Letak Geografis Desa Ngargoretno

Terletak di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Desa Ngargoretno yang mengusung konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) ini secara geografis berada pada kawasan perbukitan Menoreh serta berbatasan secara langsung dengan tiga desa, satu kabupaten dan satu provinsi, yaitu: Desa Giripurno di sebelah timur, Desa Paripurno di sebelah utara, Desa Kalirejo di sebelah barat, dan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan (<https://www.desaNgargoretno.com> diakses pada 26 April 2021).

Untuk menuju Desa Wisata Ngargoretno, para wisatawan dari Jawa bagian barat dan Jawa bagian timur, dapat menggunakan transportasi darat seperti kereta api dengan tujuan stasiun Tugu di Kota Yogyakarta, untuk wisatawan yang datang dari luar pulau Jawa, dapat menggunakan pesawat terbang menuju bandara Internasional Yogyakarta. Dari kota Yogyakarta, lalu wisatawan melanjutkan kembali perjalanan darat dengan menggunakan mobil selama sekitar dua atau tiga jam menuju arah Kabupaten Magelang dan langsung mengarah ke Kecamatan Salaman untuk kemudian tibadi Desa Ngargoretno.

2. Mata Pencaharian Masyarakat Dan Potensi Desa Ngargoretno.

Dari hasil wawancara dengan informan aparatur Desa Ngargoretno, didapatkan informasi mengenai Mata pencaharian masyarakat di Desa Ngargoretno yang terdiri dari berbagai jenis pekerjaan, yaitu sebagai: Petani, Peternak, Penambang, pedagang, dan pelaku usaha wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan aparatur Desa Ngargoretno, didapatkan informasi mengenai berbagai hasil alam dari daerah Ngargoretno, yaitu: gula aren, singkong, cengkeh, madu, kopi, teh, tanaman rempah herbal (jahe, kunir, temu lawak, telang). Desa Ngargoretno juga memiliki hasil tambang yang sangat unik dan jarang ditemukan di daerah lain yaitu, batu alam marmer merah yang sangat khas.

Dari hasil wawancara dengan informan pelaku usaha wisata didapatkan informasi bahwa Sebagai Desa Wisata, Desa Ngargoretno menyajikan berbagai paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang akan berkunjung, yaitu: paket wisata edukasi pertanian, paket wisata budaya, paket olahan kuliner lokal, paket wisata alam, paket *live in*, paket *outbond fun games*, paket *outbond* tematik, paket makan, paket *snack*, paket pertunjukan seni, paket organ tunggal, dan paket *shuttle* kendaraan jip dalam desa.

Gambaran Potensi Pariwisata Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Sebagai Daerah Tujuan Wisata

1. Wisata Edukasi Peternakan Susu Kambing Etawa

Salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Ngargoretno adalah “Kandang Kang Im”, di sini para wisatawan dapat menikmati wisata edukasi peternakan susu kambing etawa. Ada berbagai aktivitas wisata yang bisa dilakukan di sini diantaranya adalah: 1) belajar cara pemerah susu kambing etawa, 2) mengenal lebih dekat fauna kambing etawa, 3) menikmati minuman susu kambing etawa, 4) menikmati

hidangan kuliner lokal Desa Ngargoretno sambil duduk-duduk santai di kedai yang berupa Gazebo dengan view perbukitan marmer di kejauhan.



Gambar 1. Kambing Jenis Etawa Yang Terdapat Di Destinasi Wisata Edukasi “Kandang Kang Im”

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

2. Wisata Edukasi Kopi

Destinasi wisata lain yang ada di Desa Wisata Ngargoretno adalah kedai “Kopi Kang Sarji”. Saat berkunjung ke sini, wisatawan dapat menikmati berbagai kegiatan wisata edukasi kopi seperti: 1) belajar mengenal tanaman kopi, 2) belajar mengolah kopi mulai dari memanen, menjemur, memanggang, menggiling kopi menjadi bubuk, sampai dengan menyeduh kopi, 3) selain itu wisatawan juga dapat sekedar duduk-duduk santai menikmati suasana perkebunan kopi dan perdesaan sambil menikmati secangkir kopi hasil kebun di sana. Di Desa Ngargoretno banyak petani yang memelihara dan membudidayakan tanaman kopi untuk dijadikan komoditas unggulan desa. Terdapat berbagai macam varian kopi yang dibudidayakan di sini.



Gambar 2. Jenis Tanaman Kopi Yang Terdapat Di Destinasi Wisata “Kopi Kang Sarji”

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

3. Wisata Edukasi Museum Alam Marmer Indonesia

Desa Wisata Ngargoretno juga memiliki destinasi wisata museum alam marmer Indonesia. Pada destinasi wisata ini terdapat beberapa atraksi wisata yaitu: 1) goa purba, 2) lorong meditasi, 3) sunset, 4) edukasi marmer, 5) *camp area*, 6) spot swafoto, dan 7) *meeting area*.

Museum alam marmer Indonesia juga telah mengusung nilai-nilai Sapta Pesona yang merupakan nilai-nilai dalam pembangunan pariwisata Indonesia. Adapun Nilai-nilai tersebut terdiri yaitu: 1) aman, 2) tertib, 3) bersih, 4) sejuk, 5) indah, 6) ramah, dan 7) kenangan.

Selain nilai-nilai Sapta Pesona, dari hasil observasi di lapangan, terlihat juga poster himbauan penerapan protokol kesehatan untuk berwisata di masa pandemi global ini.

Untuk berkunjung kesini, wisatawan disarankan untuk menyiapkan stamina yang prima dan fisik yang bugar, karena saat berkunjung kesini, para wisatawan akan diajak oleh pemandu wisata untuk mendaki melewati ratusan anak tangga menuju puncak bukit marmer alam. Saat tiba di puncak bukit marmer alam, wisatawan akan disajikan *view* panorama alam Desa Ngargoretno dari ketinggian sekitar 600 MDPL. Disini, Wisatawan juga akan menemukan *spot* untuk berswafoto dengan latar belakang perbukitan marmer Ngargoretno.



Gambar 3. Destinasi Wisata Museum Alam Marmer Indonesia Di Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

4. Wisata Edukasi Lebah Madu

Obyek daya tarik wisata lainnya di kawasan Desa Wisata Ngargoretno adalah Wisata Edukasi Lebah Madu. Di lokasi wisata ini para pengunjung dapat mempelajari bagaimana cara bertani madu.

Selain itu, di sini para pengunjung juga dapat menikmati sajian kuliner yang terbuat dari madu sambil berdukk santai di sebuah *kafe* yang dikelola oleh pemilik peternakan lebah madu.



Gambar 4. Edukasi Dari Petani Madu Desa Ngargoretno
Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

5. Wisata Tumpeng Menoreh

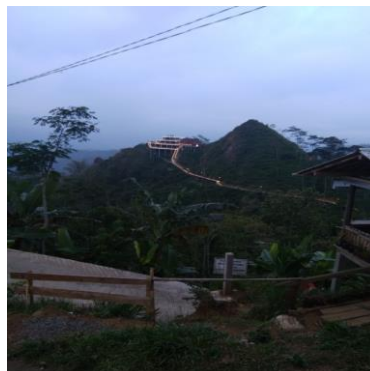
Obyek daya tarik wisata Tumpeng Menoreh adalah suatu destinasi wisata yang relatif baru di kawasan Desa Wisata Ngargoretno. Obyek wisata ini berupa *open cafe* dan juga *spot* swafoto buatan yang dibangun di puncak salah satu perbukitan Menoreh.

Dinamakan Tumpeng Menoreh karena di sini terdapat satu puncak bukit yang bentuknya hampir menyerupai tumpeng.

Ada banyak jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan di sini mulai dari berswafoto, menyaksikan *sunset* atau *sunrise*, duduk santai menikmati panorama alam dari ketinggian, hingga menikmati aneka kuliner dan minuman tradisional buatan masyarakat lokal.

Untuk menuju ke berbagai lokasi wisata di Desa Ngargoretno, termasuk ke lokasi wisata Tumpeng Menoreh, para pengunjung akan diantarkan oleh pengelola dengan menggunakan kendaraan *Jip off road* untuk melewati medan jalan yang cukup ekstrim. Satu kendaraan *Jip off road* dengan satu orang pengemudi, maksimal bisa ditumpangi oleh empat orang wisatawan.

Untuk masuk ke lokasi wisata Tumpeng Menoreh, para pengunjung akan dikenakan tarif masuk sebesar Rp 50.000. Dari harga yang dibayarkan ini, pengunjung akan mendapatkan voucher makan sebesar Rp 25.000.



Gambar 5. Panorama Wisata Tumpeng Menoreh
Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

Gambaran Potensi Kuliner Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Sebagai Daerah Tujuan Wisata

1. Geblek

Geblek adalah makanan tradisional di Desa Ngargoretno yang terbuat dari tepung tapioka dengan tambahan bawang sebagai bumbunya. Makanan ini hampir serupa dengan cireng dari daerah Jawa Barat. Yang membedakan cireng dengan geblek adalah bentuk dari geblek yang biasanya menyerupai angka “8”. Makanan ini biasanya disajikan sebagai makanan cemilan yang sangat nikmat disantap selagi hangat. Geblek bisa dimakan langsung, ataupun bisa disajikan dengan bumbu tambahan.



Gambar 6. Geblek Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

2. Tahu Susur

Tahu susur adalah cemilan dari Desa Ngargoretno yang terbuat dari tahu yang ke dalamnya diisikan aneka sayuran seperti tauge, kol, dan daun bawang. Kemudian tahu yang sudah berisi sayuran tersebut dibalur dengan adonan tepung yang sudah dibumbui, lalu kemudian digoreng hingga garing. Makanan tradisional ini mirip dengan *Gehu* dari daerah Jawa Barat.

Tahu susur sangat nikmat disantap selagi hangat sebagai cemilan saat minum teh atau kopi di pagi atau sore hari.



Gambar 7. Tahu Susur Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

3. Buntil

Buntil adalah makanan khas Desa Ngargoretno yang terbuat dari parutan daging kelapa dicampur dengan ikan teri lalu campuran daging kelapa dan ikan teri ini dibungkus dengan daun singkong untuk kemudian direbus dengan santan dan bumbu-bumbu tambahan lainnya.

Masakan ini biasa disajikan sebagai hidangan pelengkap untuk makan nasi. Bunttil memiliki citarasa yang lezat, apalagi saat disantap selagi hangat. Kandungan nutrisinya pun cukup banyak dan bergizi.



Gambar 8. Bunttil Desa Ngargoretno
Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

4. Opor Ayam Ngargoretno.

Opor ayam adalah kuliner khas Desa Ngargoretno yang terbuat dari potongan ayam yang direbus dengan menggunakan santan dan diberi tambahan berbagai rempah-rempah sebagai bumbunya. Makanan ini cocok disajikan sebagai menu sarapan, makan siang ataupun makan malam. Sepiring nasi dengan opor ayam hangat sangat terasa nikmat untuk mengganjal perut yang sedang keroncongan.



Gambar 9. Opor Ayam Desa Ngargoretno
Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

5. Susu Kambing Etawa

Susu kambing etawa adalah komoditas lokal Desa Ngargoretno yang jumlahnya cukup banyak. Susu kambing etawa dapat diminum langsung sesaat setelah diperah dari kambing etawa betina, ataupun susu dapat dipanaskan dulu dengan cara direbus.

Susu kambing etawa sangat cocok diminum saat sarapan pagi ataupun dihidangkan di waktu sore hari sebagai minuman pendamping saat *snack time*.



Gambar 10. Susu Kambing Etawa Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

6. Kopi Liar

Kopi liar adalah kopi lokal Desa Ngargoretno yang dihasilkan dari tanaman pohon kopi yang tumbuh dengan liar tanpa campur tangan manusia di kawasan perbukitan Menoreh.

Kawasan perbukitan Menoreh memang cukup terkenal memiliki banyak tanaman kopi yang tumbuh secara liar dan alami. Dari pohon-pohon kopi liar inilah didapatkan bulir-bulir kopi yang berkualitas untuk kemudian diolah menjadi minuman kopi yang harum dan lezat.



Gambar 11. Kopi liar Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

7. Kopi Merah Robusta

Kuliner lain dari Desa Ngargoretno adalah Kopi Merah Robusta. Dinamakan kopi merah robusta karena hanya buah kopi yang sudah berwarna merah sajalah yang boleh dipetik untuk kemudian diproses menjadi minuman kopi robusta berkualitas.

Kopi robusta memiliki kadar kafein yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kopi arabika, sehingga minuman ini sangat cocok dijadikan minuman penambah stamina saat kita sedang berkegiatan.



Gambar 12. Kopi Merah Robusta Desa Ngargoretno
Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

8. Kopi Arabika

Kopi arabika merupakan salah satu kuliner yang bisa dijumpai di Desa Ngargoretno. Kopi ini banyak dibudidayakan oleh para petani kopi lokal di Desa Ngargoretno. Berbeda dengan jenis kopi robusta, kopi jenis arabika memiliki kadar kafein yang tidak terlalu tinggi, namun demikian kopi jenis arabika ini memiliki aroma yang jauh lebih harum bila dibandingkan dengan kopi jenis robusta.

Karena aromanya yang harum, kopi jenis arabika dari Desa Ngargoretno ini sangat cocok bila dijadikan campuran minuman olahan seperti kopi susu, dan lain-lain.



Gambar 13. Kopi Arabika Desa Ngargoretno
Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

9. Teh Sangit Menoreh

Teh sangit Menoreh adalah teh yang dihasilkan dari perkebunan teh di perbukitan Menoreh di sekitar Desa Wisata Ngargoretno. Proses pengolahan teh ini dilakukan oleh masyarakat secara tradisional dengan menggunakan peralatan yang juga tradisional. Proses pemanggangannya masih menggunakan tungku tanah liat berbahan bakar kayu bakar dengan aroma “sangit” yang khas. Maka itulah kuliner ini dinamakan dengan teh sangit Menoreh.



Gambar 14. Teh Sangit Menoreh Desa Ngargoretno
Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

10. Gula Aren

Gula aren adalah salah satu komoditas yang cukup banyak di Desa Ngargoretno. Gula aren ini dihasilkan dari nira tanaman-tanaman jenis palma yang banyak terdapat di Desa Ngargoretno. Air nira yang telah dipanen dari pohon palma itu kemudian diproses lebih lanjut dengan cara direbus dengan menggunakan tungku tanah liat tradisional hingga menjadi kental dengan warna cokelat karamel.

Setelah terjadi proses karamelisasi, maka gula aren yang berkualitas siap untuk diproses lebih lanjut dan dikemas untuk dijual.



Gambar 15. Gula Aren Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

11. Temu Lawak Seduh

Temu lawak adalah minuman yang terbuat dari tanaman jenis *Curcuma zanthorrhiza*. Temu lawak merupakan tanaman obat-obatan berkhasiat yang mampu memberikan manfaat seperti: menambah nafsu makan, antiinflamasi, antioksidan, antikolesterol, obat jerawat, pencegah kanker, dan baik untuk ginjal.

Masyarakat Desa Ngargoretno biasanya mengekstrak rimpang tanaman temu lawak ini menjadi minuman siap seduh dalam kemasan.



Gambar 16. Temu Lawak Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

12. Jahe Seduh

Minuman jahe seduh yang merupakan ekstrak tanaman obat-obatan *Zingiber officinale* memiliki banyak khasiat bagi tubuh manusia, diantaranya adalah: menghangatkan badan, antioksidan, menambah stamina, menambah daya tahan tubuh, dan mencegah flu.

Rimpang jahe yang banyak terdapat di Desa Ngargoretno ini biasa diolah oleh masyarakat Desa Ngargoretno menjadi minuman ekstrak siap seduh dalam kemasan.



Gambar 17. Jahe Seduh Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

13. Kunir Putih

Kuliner minuman kunir putih dari Desa Ngargoretno yang terbuat dari rimpang tanaman obat-obatan *Curcuma zedoaria* ini memiliki berbagai khasiat luar biasa bagi tubuh manusia seperti: sebagai obat kudis, radang kulit, pencuci darah, perut kembung, dan gangguan lain pada saluran pencernaan serta sebagai obat pembersih dan penguat (tonik) sesudah nifas. Penelitian menunjukkan bahwa temu putih juga memiliki aktivitas antitumor, hepatoprotektif, anti-peradangan, dan analgesik.



Gambar 18. Kunir Putih Desa Ngargoretno

Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

14. Kunir Seduh

Satu lagi minuman lokal dari Desa Ngargoretno adalah Kunir seduh yang terbuat dari ekstrak tanaman obat-obatan jenis *Curcuma longa*. Minuman ini memiliki khasiat sebagai berikut: mendinginkan badan, membersihkan, mempengaruhi bagian perut Khususnya pada lambung, merangsang, melepaskan lebih gas di usus, menghentikan pendarahan dan mencegah penggumpalan darah, selain dari itu juga digunakan sebagai bahan dalam masakan.

Kunir juga digunakan sebagai obat anti gatal, anti septik dan anti kejang serta mengurangi pembengkakan selaput lendir mulut. Kunyit dikonsumsi dalam bentuk perasan yang disebut filtrat, juga diminum sebagai ekstrak atau digunakan sebagai salep untuk mengobati bengkak dan terkilir. Kunyit juga berkhasiat untuk menyembuhkan hidung yang tersumbat, caranya dengan membakar kunyit dan menghirupnya.



Gambar 19. Kunir Seduh Desa Ngargoretno
Sumber: Dokumentasi Penulis (2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Penelitian yang telah dilakukan, maka Penulis dapat menyimpulkan hasil Penelitian sebagai berikut:

1. Desa Ngargoretno berada di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Wisata Ngargoretno yang mengusung konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) ini secara geografis berada pada kawasan perbukitan Menoreh serta berbatasan secara langsung dengan tiga desa, satu kabupaten dan satu provinsi, yaitu: Desa Giripurno di sebelah timur, Desa Paripurno di sebelah utara, Desa Kalirejo di sebelah barat, dan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan. Mata pencaharian masyarakat di Desa Ngargoretno terdiri dari berbagai jenis, yaitu sebagai: Petani, Peternak, Penambang, pedagang, dan pelaku usaha wisata. Berbagai hasil alam dari daerah Ngargoretno, yaitu: gula aren, singkong, cengkeh, madu, kopi, teh, tanaman rempah herbal (jahe, kunir, temu lawak, telang). Desa Ngargoretno juga memiliki hasil tambang yang sangat unik dan jarang ditemukan di daerah lain yaitu, batu alam marmer merah yang sangat khas.
2. Sebagai daerah tujuan wisata, Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang memiliki beberapa obyek daya tarik wisata yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan, yaitu: a) Wisata Edukasi Peternakan Susu Kambing Etawa "Kandang Kang Im", b) Wisata Edukasi Kopi Kang Sarji, c) Wisata Edukasi Museum Alam Marmer Indonesia, d) Wisata Edukasi Lebah Madu, e) Wisata Tumpeng Menoreh.
3. Sebagai daerah tujuan wisata, Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang memiliki beragam kuliner lokal yang dapat menjadi obyek daya tarik wisata, yaitu: a) Geblek, b) Tahu Susur, c) Bunttil, d) Opor Ayam, e) Susu Kambing Etawa, f) Kopi Liar, g) Kopi Merah Robusta, h) Kopi Arabika, i) Teh Sangit Menoreh, j) Gula Aren, k) Temu Lawak, l) Jahe Seduh, m) Kunir Putih, n) Kunir Seduh.

Saran

Berikut beberapa rekomendasi berdasarkan Penelitian di lapangan:

1. Direkomendasikan bagi Pemerintah Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang untuk mengencarkan promosi pariwisata dengan

menggunakan berbagai media cetak, elektronik, internet dan berbagai *platform* media sosial yang ada.

2. Direkomendasikan bagi Pemerintah Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang untuk bersinergi dengan seluruh *stake holder* kepariwisataan dalam program pembangunan pariwisata yang berkesinambungan agar dapat menjadi jalan bagi peningkatan pendapatan asli daerah di Desa Wisata Ngargoretno.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah swt atas rampungnya penulisan laporan penelitian sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung. Berbagai bantuan telah penulis dapatkan dalam upaya penyelesaian laporan ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam rampungnya laporan ini.

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya penulis sampaikan untuk Yth. Faisal MM. Par Selaku Ketua STP NHI Bandung.

Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan untuk Yth. Dr. Brantas, M.Pd. selaku Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STP NHI Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z. Dkk. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 11 (1), 2018: 159 – 168.
- Bessiere, J. (1998). Local Development and Heritage: Traditional Food and Cuisine as Tourist Attractions in Rural Areas. *Sociologia Ruralis*, 38, 21-34.
- Devy, H. A & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017.
- Eric R. Wolf.2004. Perang Petani. Penerbit Insist Press.
- Guerrero, L. dkk. (2010). Perception of Traditional Food Products in Six European Regions Using Free Word Association. *Food Quality and Preference*, 21, 225-233.
- Harsana, M dkk. (2018). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *HEJ (Home Economics Journal)*. Vol. 1, No. 2. October 2018, 40-47 ISSN 2579-4272 (printed), ISSN 2579-4280 (online).
- <https://www.desaNgargoretno.com> diakses pada 26 April 2021.
- International Culinary Tourism Association. The World's Leading Authority on Culinary Travel.
- Mukhsin, D. (TT). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol.14 No.1
- Musanef. (1995). Manajemen Pariwisata di Indonesia. Jakarta, Gunung Harta.

- Pieniak, Z. dkk. (2009). Association between Traditional Food Consumption and Motives for Food Choice in Six European Countries. *Appetite Journal*, 53, 101-108.
- Pramono, H. (1993). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial, Dan Budaya. *Cakrawala Pendidikan Nomor 1, Tahun XII, Februari 1993*.
- Primadany, S. R Dkk. (TT). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143.
- Rani, D. P. M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421.
- Samkin, G. & Shneider, A. (2008). Adding Scientific Rigour to Qualitative Data Analysis: an Illustrative Example, *Qualitative Research in Accounting & Management*. Vol.5 No.3:207-238.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. 2016. *Research Method For Business Students*, 4th Ed., FT Prentice Hall, Harlow.
- Sessoms, L. D. 1984. *Leisure Services*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Spillane, J.J. (1987). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Trumbull, M. & Watson, K., 2010. *Qualitative research Method. Integrating quantitative and Qualitative Methods in Research*, 3rd Ed. pp.62-78., USA. University Press of America, Inc.
- Tyas, A.S.P. 2017. Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pariwisata Terapan*, No. 1, Vol. 1, 2017.
- Warawardhana, D & Maharani, Y . (TT). *INDONESIA CULINARY CENTER*. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1*
- Yin, R.K., 2011. *Qualitative Research From Start to Finish*, The Guilford Press.
- Yoeti, O.A. (1980). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yoeti, Oka, A. (2008) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradaya Pratama.